

### BAB III

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

1. Mengetahui Tim/ Individu yang Bertanggungjawab dalam Pengelolaan Manajemen Risiko di Unit *Filing* dari Berbagai Jurnal.

**Tabel 3.1 Tim dalam Manajemen Risiko**

No	Penulis	Jurnal	Hasil
1	(Bayu Aji Santoso, 2017)	Tinjauan Penerapan Manajemen Risiko di Unit <i>Filing</i>	Tim/ individu yang mengelola mana risiko pada jurnal tinjauan manajemen di unit <i>filing</i> di RSUD moerwardi yaitu kepala kordinator unit <i>filing</i> yang bertanggung jawab terhadap kepala rekam medis
2	(Risnawati, 2018)	Manajemen Risiko di Ruang <i>Filing</i> di Rumah Sakit Muhammadiyah Bantul	Tim/ individu yang mengelola manajemen risiko pada jurnal manajemen risiko di ruang <i>filing</i> di Rumah Sakit Muhammadiyah Bantul yaitu Kepala PJ manajer rekam medis
3	(Sri Wahyuningsih Nugraheni, Erma Nurhayati Firdaus, Valentina Agustine, 2019)	<i>Risk Management In Hospital Filing Unit</i>	Jurnal <i>Risk management in hospital filing unit</i> belum terdapat tim/ individu yang mengelola manajemen risiko di unit <i>filing</i>

2. Mengidentifikasi Faktor Risiko yang Terjadi di Unit *Filing* dari Berbagai Jurnal

**Tabel 3.2 Identifikasi Risiko**

No	Penulis	Jurnal	Hasil
1	(Santoso, 2017)	Tinjauan Penerapan Manajemen Risiko Di Unit <i>Filing</i> rumah Sakit Moewardi	Hasil penelitian pada jurnal Tinjauan Penerapan manajemen risiko di unit <i>filing</i> rumah sakit moewardi dalam mengidentifikasi risiko dengan beberapa faktor yaitu fisik, kimia, biologi, ergonomi, stressor, reputasi
2	(Risnawati, 2018)	Manajemen Risiko di Ruang <i>Filing</i> di Rumah Sakit Muhammadiyah Bantul	Hasil penelitian pada jurnal manajemen risiko di ruang <i>filing</i> di Rumah Sakit Muhammadiyah Bantul dalam mengidentifikasi risiko dengann beberapa faktor yaitu fisik, kimia, biologi, ergonomi, stressor, kerusakan rekam medis , kebakaran, keamanan berkas rekam medis, faktor peralatan kerja.
3	(Nugraheni, Firdaus, & Agustine, 2019)	<i>Risk Management In Hospital Filing Unit</i>	Hasil penelitian pada jurnal <i>risk management in hospital filing unit</i> dalam mengidentifikasi risiko dengann beberapa faktor yaitu fisik, kimia, biologi, fisiologis, proses produksi

3. Pengendalian Risiko yang Terjadi di Unit *Filing* dari Berbagai Jurnal**Tabel 3.3 Pengendalian Risiko**

No	Penulis	Jurnal	Hasil
1	(Bayu Aji Santoso,2017)	Tinjauan Penerapan Manajemen Risiko Di Unit <i>Filing</i> Rumah Sakit Moewardi	Belum ada SPO yang mengatur dalam unit <i>filing</i> sehingga masih banyak risiko yang ada di rumah sakit moewardi
2	(Risnawati, 2018)	Manajemen Risiko di Ruang <i>Filing</i> di Rumah Sakit Muhammadiyah Bantul	Belum ada SPO yang mengatur dalam unit <i>filing</i> sehingga masih banyak risiko yang ada di rumah sakit muhammadiyah bantul
3	(Sri Wahyuningsih Nugraheni, Erma Nurhayati Firdaus, Valentina Dita Agustine, 2019)	<i>Risk Management In Hospital Filing Unit</i> rumah sakit islam klaten	Belum ada SPO yang mengatur dalam unit <i>filing</i> sehingga masih banyak risiko yang ada di rumah sakit islm klaten

## **B. Analisis**

1. Mengetahui Tim/ Individu yang Bertanggungjawab dalam Pengelolaan Manajemen Risiko di Unit *Filing* Dari Berbagai Jurnal.

Pada Jurnal I (Santoso, 2017) dengan Tinjauan Penerapan Manajemen Risiko di Unit *Filing* Rumah Sakit Moewardi belum adanya tim peningkatan mutu dan keselamatan kerja untuk melakukan pengelolaan manajemen risiko di unit *filing* yang dipimpin oleh kepala rekam medis rumah sakit Moewardi

Pada Jurnal II (Risnawati, 2018) dengan Manajemen Risiko di Ruang *Filing* di Rumah Sakit Muhammadiyah Bantul s belum adanya tim peningkatan mutu dan keselamatan kerja untuk melakukan pengelolaan manajemen risiko yang bertanggungjawab yaitu Kepala PJ manajer rekam medis

Jurnal III (Sri Wahyuningsih Nugraheni, Erma Nurhayati Firdaus, Valentina Dita Agustine, 2019) dengan *Risk Management In Hospital Filing Unit* belum adanya tim peningkatan mutu dan keselamatan kerja untuk melakukan pengelolaan manajemen risiko.

2. Mengidentifikasi Faktor Risiko Yang Terjadi di Unit *Filing* dari Berbagai Jurnal

Pada Jurnal I (Santoso, 2017) dengan Tinjauan Penerapan Manajemen Risiko di Unit *Filing* Rumah Sakit Moewardi dalam menjelaskan bahwa mengidentifikasi risiko dengan berbagai faktor yaitu faktor fisik yaitu kebisingan, Dokumen rekam medis yang rapuh, sesak nafas. Faktor kimia yaitu tinta dan bau- bauan. Faktor biologi yaitu serangan rayap dan serangga, virus, faktor ergonomi, faktor stressor, faktor kerusakan dokumen rekam medis, kebakaran, keamanan dan faktor peralatan kerja.

Pada jurnal I Santoso (2017) dan jurnal II Risnawati (2018) memiliki kesamaan dari segi faktor fisik yaitu kebisingan. Faktor kimia yaitu tinta dan bau- bauan. faktor stressor. Namun terdapat perbedaan yaitu pada bagian faktor fisik di rumah sakit muhammadiyah bantul yaitu tersayat sampul dokumen rekam medis dan berkas rekam medis missfile, faktor biologi yaitu kebersihan

tangan. Faktor ergonomi dan Faktor reputasi yaitu kebocoran informasi mengenai dokumen rekam medis.

Pada jurnal III Sri Wahyuningsih Nugraheni, Erma Nurhayati Firdaus, Valentina Dita Agustine (2019) menjelaskan bahwa untuk mengidentifikasi risiko ada berbagai faktor yaitu faktor risiko fisik yaitu penerangan di ruang arsip. Faktor risiko kimia yaitu bau rekam medis yang sudah terlalu lama di simpan. Faktor risiko biologi yaitu adanya hewan seperti tikus dan kecoa karena banyak tumpukan dokumen rekam medis yang diletakkan di rak dan lantai. Faktor fisiologis yaitu *roll o pack* yang sangat penuh melebihi kapasitas rekam medis dan dokumen rekam medis diletakkan di lantai. Faktor risiko produksi yaitu jarak *roll o pack* yang sempit dapat mempersulit petugas mengambil dokumen rekam medis.

### 3. Pengendalian Risiko Yang Terjadi di Unit *Filing* dari Berbagai Jurnal

Berdasarkan penelitian Santoso (2017) dengan judul tinjauan manajemen risiko di unit *filing* RSUD Moewardi dalam pengendalian risiko di unit *filing* ada berbagai faktor. Faktor fisik yaitu Kebisingan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala koordinator unit *filing* di RSUD Moewardi cara pengendalian dalam mengurangi suara bising di ruang dengan dipasangnya pintu kaca yang meredam gangguan suara dari luar. Dokumen rekam medis yang rapuh berdasarkan hasil wawancara dengan kepala koordinator unit *filing* di RSUD Moewardi cara pengendalian dengan memasang 7 AC yang dinyalakan dari pukul 07.00 sampai 14.00 WIB dan memasang 27 lampu dengan 40 watt dan 20 ampul dengan 20 watt untuk ruang *filing* utara seluas 300 m persegi, sedangkan unit *filing* bagian selatan baru dalam proses renovasi untuk menjaga kelembapan dokumen rekam medis. Sesak nafas, alergi dan batuk berdasarkan hasil wawancara dengan kepala koordinator unit *filing* dengan adanya SOP bagi petugas *filing* menggunakan masker saat bekerja dan mencuci tangan setelah menyentuh dokumen rekam medis pasien, serta rak rekam medis dibersihkan secara rutin menggunakan *vacuum cleaner*. Faktor kimia yaitu Tinta berdasarkan hasil wawancara dengan kepala koordinator unit *filing* dengan adanya SOP mengenai penggunaan warna tinta dalam

penulisan pada dokumen rekam medis pasien. Bau- bauan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala koordinator unit *filing* untuk menghilangkan bau di ruangan *filing* yang bersumber dari dokumen rekam medis yang telah lama disimpan dan sumber bau lainnya yang mengakibatkan pusing dengan memasng AC, pengharum ruangan otomatis, serta penggunaan masker. Faktor biologi yaitu serangan rayap dan serangga berdasarkan hasil wawancara dengan kepala koordinator unit *filing* dengan penggunaan rak rekam medis yang terbuat dari besi dan jarak rak besi dengan lantai sekitar 10 cm, selain itu menggunakan *sodium arsenite* diletakkan di celah lantai. Setiap 6 bulan sekali ruangan *filing* disemprot dengan racun serangga yang bertujuan untuk mencegah munculnya serangga yang akan merusak dokumen rekam medis dan setiap hari ruang *filing* selalu dibersihkan. Faktor kesehatan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala koordinator unit *filing* dengan adanya perintah untuk menggunakan masker pada saat bekerja dan mencuci tangan dengan sabun/ cairan *antiseptic* setelah menyentuh dokumen rekam medis pasien dan menganjurkan semua pegawai agar rajin mengecek kesehatan. Faktor ergonomi berdasarkan hasil wawancara dengan kepala koordinator unit *filing* dengan faktor ergonomi paling kelihatan pada bagian *filing* dikarenakan tinggi rak *filing* kurang lebih 3,25 meter. Penanganan untuk mengatasi masalah tersebut dengan tersedian rak rekam medis yang tidak terlalu tinggi, selain itu juga tangga untuk mengambil dan menjajarkan dokumen rekam medis sudah tidak menggunakan tangga kayu melainkan tangga besi. Walaupun masih terdapat risiko jatuh karena tingginya rak, upaya untuk meminimalisir jatuh dengan mengasuransikan semua pegawai di unit *filing* dengan BPJS baik itu pegawai yang sudah PNS maupun swasta. Petugas di unit *filing* ditambah dengan postur tubuh yang tinggi dan berusia muda guna untuk meningkatkan efektifitas dalam pelayanan. Faktor stressor berdasarkan hasil wawancara dengan kepala koordinator unit *filing* dengan disediakannya musik di unit *filing*, radio atau tv. Pergantian shift pada karyawan guna untuk mengurangi

risiko kejenuhan, penambahan karyawan rekam medis dan liburan karyawan setahun sekali untuk semua unit rekam medis. Faktor kerusakan dokumen rekam medis berdasarkan hasil wawancara dengan kepala koordinator unit *filing* dengan melakukan penyisiran dokumen rekam medis setiap harinya dan merapihkan kembali dokumen rekam medis atau formulir dalam dokumen rekam medis yang terlipat serta mengganti cover dokumen rekam medis yang sudah rusak dengan mengganti dokumen rekam medis dengan nama dan nomor dokumen rekam medis yang sama. Melakukan kerja sama dengan bagian instalasi unit pemeliharaan sarana rumah sakit (IPSR) untuk rajin mengecek talang dan saluran air di unit *filing*. Faktor kebakaran berdasarkan hasil wawancara dengan kepala koordinator unit *filing* dengan menyediakan APAR dan juga helm keselamatan untuk memadamkan api dan melindungi jika sewaktu waktu terjadi kebakaran, kemudian digunakan rak *roll o pack* yang dapat melindungi dokumen rekam medis dari api. Pemasangan alarm kebakaran yang akan berbunyi secara otomatis jika rumah sakit tersebut terjadi kebakaran. Faktor keamanan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala koordinator unit *filing* dengan menggunakan pintu berbarcode yang hanya petugas unit *filing* yang dapat membuka pintu, serta adanya tulisan "DILARANG MASUK SELAIN PETUGAS". Dipasang kamera CCTV di beberapa sudut unit *filing* untuk merekam dan memantau siapa saja yang telah masuk di unit *filing*. Kemudian untuk pencegahan lainnya adalah dipilihnya lantai 3 untuk unit rekam medis dan terpisah dari ruang kantor lain hal tersebut bertujuan agar keamanan dokumen rekam selalu terjaga karena dokumen rekam medis tersebut sifatnya adalah rahasia, selain itu untuk mengurangi lalu lintas pegawai lainnya sehingga pencurian dokumen rekam medis dapat dihindari. Faktor peralatan kerja berdasarkan hasil wawancara dengan kepala koordinator unit *filing* dengan petugas menggunakan sarung tangan akan tetapi belum ada SOP secara tertulis yang mengatur tentang penggunaan sarung tangan pada petugas unit *filing*, dan untuk penggunaan sarung tangan hal tersebut murni inisiatif dan kesadaran dari petugas unit *filing* itu sendiri. Selain itu juga tersedianya kotak obat P3K.

Jurnal II (Risnawati, 2018) dengan judul Manajemen Risiko di Ruang *Filing* di Rumah Sakit Muhammadiyah Bantul dalam pengendalian risiko di ruang *filing* ada beberapa faktor. Faktor fisik yaitu kebisingan berdasarkan hasil wawancara dan FGD dengan adanya pengajuan pemindahan ruang sterilisasi dan pengajuan untuk pergantian lift baru agar tidak mengganggu petugas *filing* dalam melaksanakan tugasnya. Tersayat sampul rekam medis berdasarkan hasil wawancara dan FGD di Rumah Sakit Muhammadiyah Bantul cara pengendalian dengan menggunakan sarung tangan agar terlindungi dari tersayat dokumen rekam medis dan mengganti sampul dokumen rekam medis dengan yang sudah terstandar yaitu dengan bahan tidak glossy. Berkas *miss file* berdasarkan hasil wawancara dan FGD dengan mencari sampai ketemuan dan tidak jika tidak ditemukan maka petugas akan membuat dokumen rekam medis yang baru. Faktor kimia yaitu tinta berdasarkan hasil wawancara dan FGD di Rumah Sakit Muhammadiyah Bantul cara pengendalian dengan menggunakan tinta serbuk, petugas mematuhi SPO mengenai APD agar terhindar dari paparan debu dari printer masuk hidung dan mulut. Personelnya melakukan sosialisasi dan monitoring terkait penggunaan APD. Bau-bau berdasarkan hasil wawancara dan FGD dengan memakai masker dan mengusulkan pemindahan ruang sterilisasi agar petugas di ruang *filing* tidak terganggu dalam melakukan tugasnya. Faktor biologi yaitu berdasarkan hasil wawancara dan FGD dengan meminimalisir penularan virus dari dokumen rekam medis pasien ke tubuh. Perintah untuk menggunakan masker pada saat bekerja dan mencuci tangan dengan sabun atau dengan cairan antiseptic setelah menyentuh dokumen rekam medis penggunaan APD. Faktor ergonomi berdasarkan hasil wawancara dan FGD dengan meminimalisir rak *filing* yang tidak memadai dengan cara menyimpan dokumen rekam medis di kardus dan diletakkan di lantai di lorong rak dokumen rekam medis. Faktor stressor berdasarkan hasil wawancara dan FGD dengan meminimalisir beban kerja yang monoton ruang *filing* disediakan TV, komputer yang terhubung ke internet dan juga speaker. Faktor reputasi berdasarkan hasil wawancara dan FGD dengan



Jurnal III (Sri Wahyuningsih Nugraheni, Erma Nurhayati Firdaus, Valentina Dita Agustine, 2019) dengan judul *Risk Management In Hospital Filing Unit* dalam pengendalian risiko di ruang *filing* ada beberapa faktor. Faktor fisik yaitu berdasarkan hasil wawancara di Rumah Sakit Islam Klaten cara pengendalian dengan staf layanan membersihkan ruang arsip setiap hari dengan menggunakan sapu dan alat kebersihan lainnya. Risiko pencahayaan belum adanya pengendalian. Faktor kimia berdasarkan hasil wawancara cara pengendalian dengan menggunakan penyegar untuk mengurangi bau dan penggunaan APD berupa masker. Faktor biologi berdasarkan hasil wawancara cara pengendalian dengan melakukan penyemprotan hama sebulan sekali pada dokumen rekam medis. Faktor fisiologis berdasarkan hasil wawancara cara pengendalian dengan peralatan penyimpanan yang baik, pencahayaan yang baik, perhatian pada pemeliharaan suhu kamar faktor keamanan untuk sebuah ruang penyimpanan file sangat membantu dan mendorong antusiasme dan produktivitas pekerja, rak terbuka direkomendasikan untuk digunakan, dengan alasan harganya lebih murah, petugas lebih cepat dalam pengambilan dan menyimpan file dokumen medis pasien. Faktor proses produksi berdasarkan hasil wawancara di Rumah Sakit Islam Klaten cara pengendalian dengan mengontrol *roll o pack* agar tidak saling kejeprit saat pengambilan dokumen rekam medis.

#### 4. Menyimpulkan Risiko dalam Bentuk *Risk Register*

Hasil penelitian dari Bayu Aji Santoso Di Rumah Sakit Umum Moerwardi didokumentasikan di dalam *risk register* yang mengidentifikasi dan upaya pengendalian yang meliputi yaitu :

**Tabel 3.4 Risk Register**

Aspek	Risiko	Upaya pengendalian	
		Peralatan	Personel
Fisik	Kebisingan pada ruangan kerja <i>filing</i>	Terpasangnya pintu kaca untuk meredam suara bising	-
	Dokumen rekam medis rapuh	Memasang AC di unit <i>filing</i>	-
	Sesak napas, alergi, batuk	Membersihkan rak dokumen rekam medis	Memakai masker, cuci tangan

Aspek	Risiko	Upaya pengendalian	
		Peralatan	Personel
Kimia	Tinta	Menggunakan tinta hitam	-
	Bau- bauan	Memasang AC dan pengharum ruangan	Masker
Biologi	Serangan rayap dan serangga	Menggunakan rak besi dan jarak rak besi dengan lantai 10 cm	-
	Virus	-	Cuci tangan, masker dan cek kesehatan
Ergonomi	Rak <i>filing</i> yang terlalu tinggi	Disediakan rak <i>filing</i> tidak terlalu tinggi, tangga	-
<i>Stressor</i>	Tingkat <i>stress</i> pada petugas di bagian <i>filing</i> tinggi	Disediakan musik, radio atau tv	-
Kerusakan dokumen rekam medis	Dokumen rekam medis yang rusak diakibatkan adanya formulir rekam medis yang terlipat dan cover dokumen rekam medis yang masih berbentuk kertas diganti dengan bahan glossy	Membuatkan dokumen rekam medis yang baru	Merapihkan formulir rekam medis yang terlipat
Kebakaran	Dokumen rekam medis menjadi rusak	Tersedia APAR, helm keselamatan, menggunakan roll o pack untuk melindungi dokumen rekam medis, alarm kebakaran	-
Keamanan	Kurangnya keamanan di unit <i>filing</i> akan terjadi risiko bocornya informasi dari dokumen rekam medis dan hilangnya dokumen rekam medis dari rak <i>filing</i>	Menggunakan pintu berbarcode, CCTV, ruangan <i>filing</i> harus terpisah dengan ruangan lainnya.	-
Peralatan kerja	Petugas akan tersayat dokumen rekam medis, terkena debu saat pengambilan dokumen rekam medis	Kotak P3K	Sarung tangan

Hasil penelitian dari Risnawati Rumah Sakit Muhammadiyah Bantul didokumentasikan di dalam *risk register* yang mengidentifikasi dan upaya pengendalian yang meliputi yaitu :

**Tabel 3.5 Risk Register**

Aspek	Risiko	Upaya pengendalian	
		Peralatan	Personel
Fisik	Kebisingan pada ruangan kerja <i>filing</i>	Mengajukan pemidahan ruang sterilisasi dan pergantian lift baru	-
	Tersayat sampul dokumen rekam medis	Mengganti dengan bahan <i>glossy</i>	-
	Dokumen rekam medis <i>missfile</i>	Mencari dokumen rekam medis sampai ketemu dan membuat dokumen baru apabila tidak ditemukan	Memakai masker, cuci tangan
Kimia	Tinta	Menggunakan serbuk, APD	-
	Bau- bauan	Mengusulkan pemindahan sterilisasi	Masker untuk ruang
Biologi	Virus	APD	Cuci tangan dengan sabun dan masker
Ergonomi	Rak yang sudah penuh dengan dokumen rekam medis diletakkan di lantai dan di kardus	Menggunakan rak besi	-
<i>Stressor</i>	Tingkat <i>stress</i> pada petugas di bagian <i>filing</i> tinggi karena beban kerja yang berat	TV, speker dan komputer yang terkoneksi dengan internet	-
Reputasi	Kebocoran informasi dokumen rekam medis	Pintu unit <i>filing</i> tertutup	-

Hasil penelitian dari Sri Wahyuningsih Nugraheni, Erma Nurhayati Firdaus, Valentina Dita Agustine di Rumah Sakit Islam Klaten didokumentasikan di dalam *risk register* yang mengidentifikasi dan upaya pengendalian yang meliputi yaitu :

**Tabel 3.6 Risk Register**

Aspek	Risiko	Upaya pengendalian	
		Peralatan	Personel
Fisik	Kurang penerangan di ruang arsip	Menyediakan penerangan yang cukup di unit <i>filing</i>	-
Kimia	Bau dokumen rekam medis yang sudah terlalu lama di simpan	Menggunakan pengharum ruangan, APD	Masker
Biologi	Tikus dan kecoa karena banyaknya tumpukan dokumen rekam medis di lantai	Melakukan penyemprotan untuk menghilangkan kecoa dan tikus	-
Fisiologis	<i>Roll o pack</i> yang melebihi kapasitas rekam medis	Ruang penyimpanan yang terbuka	-
Risiko produksi	Jarak <i>roll o pack</i> yang terlalu sempit yang mempersulit petugas mengambil dokumen rekam medis	Mengontrol <i>roll o pack</i> agar tidak kejepit saat pengambilan dokumen rekam medis	-